

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PADA SISWA KELAS V SD

Dela Puspita Sari¹, Yuni Krisnawati², Elya Rosalina³

Universitas PGRI Silampari, Lubuklinggau^{1,2,3}

e-mail: dlaapspta25@gmail.com, yunikrisnawati.stkippgri@gmail.com,
elyarosalina25@gmail.com

Diterima: 29/07/2026; Direvisi: 08/08/2026; Diterbitkan: 04/09/2026

ABSTRAK

Pembelajaran IPAS pada materi Sistem Pernapasan Manusia masih menjadi tantangan bagi sebagian siswa karena proses pernapasan tidak dapat diamati secara langsung. Kondisi tersebut dapat membuat siswa kesulitan memahami fungsi organ dan proses terjadinya pernapasan, sehingga hasil belajar belum mencapai hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi melalui pengalaman yang lebih nyata. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode demonstrasi karena siswa dapat mengamati proses pembelajaran secara langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar IPAS materi Sistem Pernapasan Manusia pada siswa kelas V.B SD Negeri 18 Lubuk Linggau. Penelitian ini menggunakan metode *pre-eksperimental* dengan desain *one-group pretest-posttest*. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 18 Lubuk Linggau pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Penelitian berlangsung dari 1 Mei sampai 26 Mei 2026. Sampel penelitian berjumlah 26 siswa yang menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menghitung rata-rata, uji normalitas, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata post-test sebesar 80,50 dengan 23 siswa (88,46%) mencapai ketuntasan. Hasil uji t diperoleh t hitung 5,19 dan t tabel 1,708 pada taraf signifikansi 5%. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan metode demonstrasi signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi memberikan hasil signifikan terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas V.B SD Negeri 18 Lubuk Linggau.

Kata Kunci: *Metode Demonstrasi, Hasil Belajar IPAS, Sistem Pernapasan Manusia, Sekolah Dasar*

ABSTRACT

Learning science on the topic of the Human Respiratory System is still a challenge for some students because the respiratory process cannot be observed directly. This condition can make it difficult for students to understand the function of organs and the process of respiration, so that learning outcomes have not achieved the expected results. Therefore, a learning method is needed that can help students understand the material through more real experiences. One method that can be used is the demonstration method because students can observe the learning process directly. This study aims to determine the effect of implementing the demonstration method on the learning outcomes of science on the topic of the Human Respiratory System in class V.B SD Negeri 18 Lubuk Linggau. This study used a pre-experimental method with a one-group pretest-posttest design. The research was conducted at

SD Negeri 18 Lubuk Linggau during the second semester of the 2025/2026 academic year. The research was carried out from May 1 to May 26, 2026. The research sample consisted of 26 students selected using purposive sampling. Data collection techniques used observation, interviews, tests, and documentation. Data analysis was carried out by calculating the average, normality test, and t-test. The results showed that the average post-test score was 80.50, with 23 students (88.46%) achieving completeness. The t-test results obtained a t-count of 5.19 and a t-table of 1.708 at a significance level of 5%. Since $t \text{ count} > t \text{ table}$, H_a is accepted. These results indicate that the difference in learning outcomes before and after the application of the demonstration method is statistically significant. Thus, it can be concluded that the demonstration method provides significant results on the learning outcomes of science in class V.B students of SD Negeri 18 Lubuk Linggau.

Keywords: *Demonstration Method, IPAS Learning Outcomes, Human Respiratory System, Elementary School.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang membantu siswa mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman sebagai bekal dalam menjalani kehidupan sesuai dengan tingkat perkembangannya (Nurbaya et al., 2024). Menurut Yandi et al. (2023), hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Dalam Kurikulum Merdeka, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) menjadi salah satu mata pelajaran penting di sekolah dasar karena mengintegrasikan pengetahuan alam dan sosial. Oleh karena itu, pembelajaran IPAS di sekolah dasar perlu memberikan pengalaman belajar yang bermakna melalui kegiatan mengamati, mencoba, bertanya, mengolah informasi, dan menarik kesimpulan.

Karakteristik pembelajaran IPAS pada jenjang sekolah dasar berkaitan erat dengan pengalaman siswa terhadap lingkungan di sekitarnya. Karakteristik tersebut menyebabkan pembelajaran IPAS tidak cukup hanya menekankan kegiatan membaca dan menghafal, tetapi juga perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati, melakukan kegiatan, dan menghubungkan materi dengan pengalaman yang dimiliki. Rahmanita dan Majdi (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka melibatkan analisis capaian pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, asesmen diagnostik, pengembangan perangkat pembelajaran, serta penyesuaian pembelajaran dengan karakteristik siswa. Sementara itu, Sutimah dan Tyas (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS yang memberikan ruang kepada siswa untuk terlibat dalam proses penyelidikan dapat mendukung keterampilan berpikir kritis dan kreatif, meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dengan demikian, pembelajaran IPAS menuntut proses pembelajaran yang kontekstual dan aktif serta memberikan pengalaman nyata kepada siswa.

Karakteristik tersebut menjadikan pemilihan metode pembelajaran sebagai salah satu aspek penting dalam keberhasilan pembelajaran IPAS. Pemilihan metode yang kurang sesuai dapat menyebabkan siswa lebih banyak menerima informasi secara pasif tanpa memperoleh kesempatan untuk mengalami proses belajar secara langsung. Evitasari et al. (2025) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih membutuhkan penyesuaian dalam hal fasilitas, media, sumber belajar, dan karakteristik siswa. Oleh karena itu, guru perlu memilih metode yang dapat memanfaatkan sumber belajar yang tersedia sekaligus memberikan pengalaman konkret kepada siswa.

Namun, pelaksanaan pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan yang dapat muncul adalah pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan, mencatat, dan mengerjakan tugas daripada melakukan pengamatan atau kegiatan yang memberikan pengalaman langsung. Materi Sistem Pernapasan Manusia, misalnya, mencakup organ-organ pernapasan dan proses keluar-masuknya udara yang berlangsung di dalam tubuh. Siswa dapat mengetahui nama dan fungsi organ melalui gambar atau buku, tetapi memahami mekanisme pernapasan membutuhkan bantuan visualisasi dan pengalaman konkret. Apriliana et al. (2024) menemukan bahwa pembelajaran yang masih berpusat pada ceramah, penugasan, dan pengerjaan soal dapat berkaitan dengan rendahnya hasil belajar pada materi Sistem Pernapasan Manusia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS membutuhkan metode yang mampu mengurangi keterbatasan pembelajaran verbal dan memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata kepada siswa.

Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi memungkinkan guru memperlihatkan suatu proses, cara kerja, objek, atau fenomena secara langsung sehingga siswa dapat mengamati materi yang sedang dipelajari secara lebih konkret. Dalam pembelajaran Sistem Pernapasan Manusia, metode demonstrasi dapat digunakan dengan memanfaatkan alat peraga atau media sederhana untuk memperlihatkan hubungan antara organ pernapasan dan proses pernapasan. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya menerima penjelasan secara lisan, tetapi juga dapat mengamati proses, memberikan tanggapan, mengajukan pertanyaan, serta menghubungkan hasil pengamatan dengan konsep yang dipelajari. Metode demonstrasi juga dapat membantu mengubah konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret melalui pengamatan terhadap model atau alat peraga. Hrp (2023) menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA, dengan ketuntasan belajar yang meningkat dari 64% pada siklus I menjadi 84% pada siklus II. Khotimah dan Masithoh (2025) juga menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA serta mendorong siswa menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran.

Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA maupun IPAS telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya dan menunjukkan hasil yang positif. Trianingsih et al. (2022) secara khusus meneliti penerapan pembelajaran kontekstual dengan metode demonstrasi pada materi Sistem Pernapasan Manusia di kelas V sekolah dasar. Penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari prasiklus ke siklus I sebesar 20% dan dari siklus I ke siklus II sebesar 26,67%. Sumarni et al. (2022) juga menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. Haryati (2022) menemukan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar pada materi rangkaian listrik sederhana. Selanjutnya, Aulia et al. (2024) menemukan bahwa penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPAS memberikan pengaruh positif terhadap keaktifan siswa sekolah dasar. Khotimah dan Masithoh (2025) juga menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA pada siswa kelas V.

Meskipun penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa, masih terdapat celah penelitian yang perlu dikaji. Trianingsih et al. (2022) memiliki kesamaan pada materi Sistem Pernapasan Manusia dan jenjang kelas V, tetapi penelitian tersebut menggunakan pembelajaran kontekstual dengan

desain penelitian tindakan kelas dua siklus. Sementara itu, Khotimah dan Masithoh (2025) mengkaji metode demonstrasi pada pembelajaran IPA kelas V dengan fokus pada motivasi dan hasil belajar, tetapi tidak secara khusus mengkaji penerapan metode demonstrasi pada materi Sistem Pernapasan Manusia dalam konteks pembelajaran IPAS. Penelitian Aulia et al. (2024) juga lebih berfokus pada keaktifan siswa dalam pembelajaran IPAS. Dengan demikian, masih terdapat ruang untuk memperkuat bukti empiris mengenai penerapan metode demonstrasi pada materi Sistem Pernapasan Manusia dalam pembelajaran IPAS, khususnya pada siswa kelas V.B SD Negeri 18 Lubuk Linggau. Penelitian ini menggunakan desain *one-group pretest-posttest* untuk membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode demonstrasi.

Berdasarkan uraian tersebut, materi Sistem Pernapasan Manusia membutuhkan pembelajaran yang dapat membantu siswa menghubungkan konsep dengan pengalaman nyata. Kesulitan dalam mempelajari materi IPA dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar yang belum sesuai dengan tujuan pembelajaran (Rosalina & Egok, 2024). Oleh karena itu, guru perlu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi serta kebutuhan siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran (Budiarti et al., 2022).

Metode demonstrasi dipilih karena memungkinkan guru menyajikan proses pembelajaran secara lebih konkret, sedangkan siswa dapat mengamati, memperhatikan penjelasan, mengajukan pertanyaan, menghubungkan hasil pengamatan dengan konsep, dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar IPAS materi Sistem Pernapasan Manusia pada siswa kelas V.B SD Negeri 18 Lubuk Linggau. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum penerapan metode demonstrasi, mengetahui hasil belajar siswa setelah penerapan metode demonstrasi, serta mengetahui apakah penerapan metode demonstrasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-eksperimental design*. Desain yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu penelitian yang dilakukan pada satu kelompok tanpa menggunakan kelas kontrol. Sebelum diberikan perlakuan, siswa diberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal. Selanjutnya, siswa diberikan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dan di akhir pembelajaran diberikan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar setelah perlakuan. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 18 Lubuk Linggau pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Penelitian berlangsung dari 1 Mei sampai 26 Mei 2026. Subjek penelitian adalah siswa kelas V.B yang berjumlah 26 siswa. Populasi penelitian terdiri dari siswa kelas V yang terbagi menjadi kelas V.A dan V.B dengan jumlah keseluruhan 50 siswa. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Kelas V.B dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa hasil belajar siswa masih berada di bawah KKTP yang ditetapkan. Penelitian dilaksanakan dalam empat kali pertemuan, yaitu satu kali pertemuan untuk *pre-test*, dua kali pertemuan untuk pemberian perlakuan menggunakan metode demonstrasi, dan satu kali pertemuan untuk *post-test*. Sebelum penelitian dilaksanakan pada kelas sampel, soal terlebih dahulu diuji coba pada

siswa kelas VI yang berjumlah 23 siswa pada 4 Mei 2026. Dari 20 soal yang diujicoba, diperoleh 15 soal yang valid dan digunakan sebagai instrumen.

Pada tahap perlakuan, pembelajaran dilakukan menggunakan langkah-langkah metode demonstrasi. Kegiatan dimulai dengan guru menjelaskan materi sistem pernapasan pada manusia dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, guru memberikan contoh atau memperagakan proses yang berkaitan dengan sistem pernapasan menggunakan media yang telah disiapkan. Siswa mengamati demonstrasi yang dilakukan, kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok diberikan alat dan bahan untuk melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk guru. Siswa berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok, kemudian menyampaikan hasil kegiatan di depan kelas. Setelah kegiatan selesai, guru bersama siswa membahas hasil demonstrasi, melakukan tanya jawab, dan memberikan kesimpulan. Langkah tersebut sesuai dengan sintaks metode demonstrasi yang meliputi persiapan alat dan bahan, penjelasan materi, pelaksanaan demonstrasi, pengamatan siswa, diskusi atau tanya jawab, serta evaluasi dari kesimpulan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tes yang digunakan terdiri dari 15 soal yang telah memenuhi hasil uji validitas. Observasi digunakan untuk melihat kegiatan selama proses pembelajaran, sedangkan wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari guru dan siswa. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung selama penelitian berlangsung. Instrumen tes awalnya terdiri dari 20 soal. Uji coba instrumen dilakukan pada siswa kelas VI, kemudian dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 15 soal dinyatakan valid ($\text{Sig.} < 0,05$) dan 5 soal tidak valid ($\text{Sig.} \geq 0,05$). Hasil uji reliabilitas bernilai 0,806 dengan kategori reliabel. Dengan demikian, 15 soal yang layak digunakan sebagai instrumen *pre-test* dan *post-test*.

Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menghitung nilai rata-rata dan simpangan baku hasil *pre-test* dan *post-test*. Selanjutnya dilakukan uji normalitas menggunakan *chi-kuadrat*. Setelah data memenuhi syarat normalitas, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengujian adalah apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 18 Lubuklinggau dari tanggal 1 Mei sampai dengan 26 Mei 2026. Penelitian ini menggunakan sampel satu kelas, yaitu kelas V dengan jumlah 26 orang pada semester genap 2025/2026. Pada penelitian ini, proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Sebelum melakukan penelitian pada kelas sampel, peneliti melaksanakan uji coba instrumen di kelas VI yang berjumlah 23 siswa pada tanggal 4 Mei 2026.

Peneliti menerapkan metode demonstrasi. Jumlah pertemuan tatap muka yang dilakukan dalam penelitian adalah empat kali pertemuan, yaitu satu kali tes kemampuan awal (*pre-test*), dua kali pertemuan untuk memberikan perlakuan atau mengadakan pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi, dan satu kali tes kemampuan akhir (*post-test*). Pemberian *pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi Sistem Pernapasan Manusia sebelum mengikuti pembelajaran dengan metode demonstrasi. Kemampuan *pre-test* adalah kemampuan yang dimiliki siswa sebelum mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode di kelas. Setelah kemampuan *pre-test* siswa

diketahui, dilakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pada akhir pertemuan dilakukan post-test untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah diterapkan metode pembelajaran.

Pelaksanaan *pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan pembelajaran IPAS dengan menggunakan metode demonstrasi. Soal yang digunakan dalam bentuk pilihan ganda berjumlah 15 soal. *Pre-test* dilakukan pada pertemuan pertama pada tanggal 11 Mei 2026 yang diikuti oleh 26 siswa. Analisis data hasil belajar siswa sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Awal (*Pre-test*)

Nilai	Keterangan	<i>Pre-Test</i>	
		Frekuensi	Presentase
>70	Tuntas	3	11,54%
<70	Tidak Tuntas	23	88,46%
	Jumlah	26	100%
	Nilai Rata-rata	52,81	

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh data bahwa nilai tertinggi adalah 73,33 dan nilai terendah adalah 33,33. Rata-rata nilai secara keseluruhan sebesar 52,81. Jadi, secara deskriptif dapat dikatakan bahwa kemampuan awal sebelum penerapan metode demonstrasi termasuk kategori belum mencapai ketuntasan, karena nilai rata-ratanya kurang dari KKTP yang telah diterapkan, yaitu 70. Tes akhir *post-test* dilaksanakan pada akhir pembelajaran, bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi. Pelaksanaan post-test dilakukan pada tanggal 21 Mei 2026 dengan jumlah 26 siswa. Kemampuan akhir siswa adalah hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat diketahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Akhir (*Post-Test*)

Nilai	Keterangan	<i>Post-Test</i>	
		Frekuensi	Presentase
>70	Tuntas	23	88,46%
<70	Tidak Tuntas	3	11,54%
	Jumlah	26	100%
	Nilai Rata-rata	80,50	

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai > 70 sebesar 88,46%, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai < 70 sebesar 11,54%. Nilai rata-rata secara keseluruhan 80,50. Jadi, secara deskriptif dapat dikatakan bahwa kemampuan akhir siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode demonstrasi termasuk kategori telah mencapai ketuntasan.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah kelompok data hasil ini berdistribusi normal atau tidak. Maka dapat digunakan uji normalitas data, dengan taraf signifikansi data berdistribusi normal. Berdasarkan analisis, rekapitulasi hasil uji normalitas data dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

Tes	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
<i>Pre-Test</i>	9,7132	11,070	Normal
<i>Post-Test</i>	10,6184	11,070	Normal

Berdasarkan Tabel 3, hasil analisis menunjukkan bahwa data *pre-test* maupun *post-test* berdistribusi normal karena nilai χ^2_{hitung} lebih kecil daripada χ^2_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Dengan terpenuhinya syarat normalitas, analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji t. Hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

Data	t_{hitung}	DK	t_{tabel}	Kesimpulan
<i>Post-Test</i>	5,19	25	1,708	$t_{hitung} \geq t_{tabel}$ (H_a diterima)

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh hasil uji-t, nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian, penerapan metode demonstrasi memberikan hasil belajar yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPAS materi Sistem Pernapasan Manusia pada siswa kelas V.B SD Negeri 18 Lubuk Linggau.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS materi Sistem Pernapasan Manusia pada siswa kelas V.B SD Negeri 18 Lubuklinggau. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya perubahan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil *pre-test*, rata-rata nilai siswa hanya mencapai 52,81, dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 3 siswa atau 11,54%, sedangkan 23 siswa atau 88,46% belum mencapai nilai ketuntasan. Setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi, rata-rata nilai *post-test* meningkat menjadi 80,50. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan juga meningkat menjadi 23 siswa atau 88,46%, sementara siswa yang belum mencapai ketuntasan berkurang menjadi 3 siswa atau 11,54%. Dengan demikian, terdapat perubahan kondisi hasil belajar yang cukup jelas antara sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan metode demonstrasi.

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang memberikan pengalaman secara langsung dapat membantu siswa memahami materi yang sebelumnya relatif sulit untuk dibayangkan. Materi sistem pernapasan manusia memiliki karakteristik bahwa tidak seluruh prosesnya dapat diamati secara langsung oleh siswa. Siswa dapat melihat gambar hidung, tenggorokan, paru-paru, dan organ pernapasan lainnya melalui buku, tetapi proses masuk dan keluarnya udara serta mekanisme kerja organ pernapasan tidak dapat diamati secara langsung dalam tubuh manusia. Kondisi seperti ini dapat menyebabkan siswa hanya mengingat nama dan fungsi organ tanpa benar-benar memahami hubungan antara satu organ dengan organ lainnya. Oleh karena itu, demonstrasi menjadi salah satu cara untuk membantu mengubah konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret melalui pengamatan terhadap model, alat peraga, maupun proses yang diperagakan guru.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Widiyatmoko (2023) bahwa pembelajaran IPA hendaknya memberikan pengalaman ilmiah kepada siswa melalui kegiatan

mengamati, mencoba, dan menyimpulkan. Metode demonstrasi memenuhi karakteristik tersebut karena siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan proses sains. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Munir dan Sholehah (2022) menyatakan bahwa metode demonstrasi mampu meningkatkan hasil belajar IPA karena siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Penelitian Khotimah dan Masithoh (2025) juga menunjukkan bahwa metode demonstrasi memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar IPA di sekolah dasar.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Haryati (2022) yang menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan demonstrasi dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dan diikuti oleh peningkatan hasil belajar pada setiap siklus. Hasil penelitian Haryati (2022) menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar meningkat dari 68,00 pada siklus I pertemuan pertama hingga mencapai 85,00 pada siklus II pertemuan kedua. Peneliti juga menemukan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran meningkat setelah metode demonstrasi diterapkan. Hal tersebut memperkuat temuan penelitian ini bahwa kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati proses secara langsung dapat mendukung pemahaman dan hasil belajar. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Pujiastuti et al. (2023) yang menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA kelas V sekolah dasar. Penelitian tersebut secara khusus menggunakan demonstrasi atau praktik langsung untuk memperjelas makna, proses, dan cara kerja suatu objek yang berkaitan dengan materi IPA. Kesamaan jenjang kelas menjadi hal yang relevan karena siswa kelas V memiliki kebutuhan belajar yang tidak hanya berupa penjelasan teoritis, tetapi juga membutuhkan contoh konkret untuk membantu memahami materi. Selain itu, penelitian Mustika et al. (2023) juga menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat menjadi alternatif ketika siswa mengalami kesulitan memahami pembelajaran IPA. Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh kondisi pembelajaran yang menunjukkan bahwa motivasi siswa masih rendah dan penggunaan alat peraga belum optimal. Demonstrasi digunakan sebagai upaya untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata kepada siswa. Temuan tersebut relevan dengan penelitian ini karena keberadaan demonstrasi memungkinkan guru menyampaikan konsep melalui proses yang dapat diamati, bukan hanya melalui penjelasan secara lisan.

Meskipun demikian, selama pelaksanaan penelitian masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi. Beberapa siswa masih memerlukan bimbingan guru ketika mengamati proses demonstrasi dan menarik kesimpulan. Namun, kendala tersebut dapat diatasi melalui pemberian penjelasan tambahan, tanya jawab, dan bimbingan secara individual sehingga seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS materi Sistem Pernapasan Manusia. Metode ini mampu meningkatkan keaktifan, motivasi, serta pemahaman siswa karena proses pembelajaran berlangsung lebih konkret, menarik, dan berpusat pada siswa. Oleh karena itu, metode demonstrasi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPAS di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah penerapan metode demonstrasi pada hasil belajar IPAS materi Sistem Pernapasan Manusia pada siswa kelas V.B SD Negeri 18 Lubuk Linggau. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan hasil belajar setelah pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dan hasil uji t yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_a diterima. Dengan demikian, metode demonstrasi dapat membantu siswa memahami materi melalui pengamatan dan pengalaman belajar secara langsung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat menjadi salah satu pilihan bagi guru dalam pembelajaran IPAS, terutama pada materi yang membutuhkan pengamatan langsung. Untuk penelitian selanjutnya, metode demonstrasi dapat diterapkan pada materi atau kelas yang berbeda dengan jumlah sampel yang lebih banyak agar hasil penelitian dapat dibandingkan dan dikembangkan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliana, A., Saleh, Y. T., & Sunanih. (2024). Pengaruh penggunaan alat peraga sistem pernapasan manusia terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di SDN Gunungtasik. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(1), 29–35. <https://doi.org/10.59632/edukasitematik.v5i1.426>
- Aulia, N. A. F., Aulia, S. R., & Setiawan, H. (2024). Penerapan metode demonstrasi terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 11(1), 52–58. <https://doi.org/10.17509/jppd.v11i1.69547>
- Budiarti, L., Handayani, T., Cahyandaru, P., & Partini, D. (2022). Upaya meningkatkan hasil belajar IPA melalui metode demonstrasi pada materi siklus air di kelas V sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Guru (JIPG)*, 3(2), 91–96. <https://doi.org/10.30738/jipg.v3i2.a12656>
- Evitasari, A. D., Pancasari, T. D., & Sugoyanta, G. (2025). Penerapan pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 8(1), 1–15. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v8i1.16681>
- Haryati, A. (2022). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode demonstrasi pada pembelajaran IPA rangkaian listrik sederhana di kelas VI sekolah dasar. *JPG: Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*, 5(1), 58–64. <https://doi.org/10.35569/jpg.v5i1.1249>
- Hrp, W. A. U. (2023). Penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Education Journal of Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.30596/eji.v4i2.3496>
- Khotimah, N. U., & Masithoh, D. (2025). Efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA kelas V di sekolah dasar. *Journal of Primary Education Research*, 3(1), 22–28. <https://doi.org/10.57176/primer.v3i1.44>
- Munir, M., & Sholehah, H. (2022). Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA sekolah dasar. *Jurnal al Muta'aliyah: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 28–32. <https://doi.org/10.51700/almutaliyah.v2i2.359>



- Mustika, T., Syeptiani, S., & Sobandi, B. (2023). Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa tentang Materi Gaya dalam Air pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Vokasi Raflesia*, 3(2), 72-78. <https://doi.org/10.53494/jpvr.v3i2.270>
- Nurbaya, N., Fikri, A., Salong, A., Rifai, M., Tati, A. D. R., Syukur, T. A., Zahro, I. M. F., Suhartono, & Dewi, A. E. R. (2024). *Pengantar pendidikan*. CV Pustaka Inspirasi Minang.
- Pujiastuti, A., Nugraha, A. E., & Apsari, N. (2023). Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran IPA Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di Kelas V SD Negeri 28 Kelakik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(3), 7-11. <https://doi.org/10.46368/jppsd.v1i3.1399>
- Rahmanita, B. N., & Majdi, L. M. K. (2023). Analisis penerapan pembelajaran IPAS (ilmu pengetahuan alam dan sosial) pada kurikulum merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 6549-6561. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.11904>
- Rahmawati, D. Y., Wening, A. P., Sukadari, & Rizbudiani, A. D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPAS sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2873–2879. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5766>
- Rosalina, E., & Egok, A. S. (2024). Pengembangan LKS IPA berbasis scientific pada siswa kelas V sekolah dasar. *Journal of Education and Instruction*, 7(1), 32–38. <https://doi.org/10.31539/joeai.v7i1.8352>
- Sumarni, S., Witarsa, R., & Daulay, M. I. (2022). Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa pada materi lingkungan. *Journal on Education*, 4(4), 1582–1592. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2293/1918>
- Sutimah, S., & Tyas, D. N. (2024). Implementasi model pembelajaran *inquiry based learning* pada mata pelajaran IPAS dalam konteks Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 53–59. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8307>
- Trianingsih, R., Wahyuni, T., & Jannah, M. (2022). Peningkatan hasil belajar siswa kelas V materi sistem pernapasan manusia melalui pembelajaran kontekstual demonstrasi. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 4(1), 53–59. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i01.881>
- Widiyatmoko, A. (2023). *Teori pembelajaran IPA*. PT Nasya Expanding Management.
- Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik (literature review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>